

MODUL PRAKTIKUM

THEMATIC APPERCEPTION TEST (TAT)



Disusun oleh:

Dra. Dwi Nastiti, M.Si.

**MODUL PRAKTIKUM
THEMATIC APPERCEPTION TEST (T A T)**

**Penulis:
Dra. Dwi Nastiti, M.Si**



Diterbitkan oleh
UMSIDA PRESS
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo
ISBN 978-623-6081-21-1
Copyright©2021
Authors
All rights reserved

MODUL PRAKTIKUM
THEMATIC APPERCEPTION TEST (T A T)

Penulis :

Dra. Dwi Nastiti, M.Si

ISBN 978-623-6081-21-1

Editor :

Ghozali Rusyid Affandy

Nibras Ali Gunanjar

Copy Editor :

Mayya Kholidah

Design Sampul dan Tata Letak :

Mochamad Alfian

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan pertama, Maret 2021

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT. Buku Modul Praktikum Thematic Apperception Test (TAT) telah kami selesaikan. Modul ini disusun untuk memudahkan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum Thematic Apperception Test (TAT), sehingga mahasiswa dapat lebih memahami teori yang diberikan di kelas.

Thematic Apperception Test, disingkat TAT, adalah suatu teknik proyeksi, yang digunakan untuk mengungkap dinamika kepribadian, yang menampakkan diri dalam hubungan interpersonal dan dalam apersepsi (atau interpretasi yang ada artinya) terhadap lingkungan. Tes ini menyajikan gambar-gambar yang dipilih sebagai perangkat stimuli TAT (Murray) telah diuji cobakan sehingga telah terpilih gambar-gambar yang efektif. Menurut pengalaman, gambar-gambar lebih efektif mengungkap kepribadian testi bila sebagian besar gambar mengandung gambaran orang yang sejenis dan sebaya testi. Dengan teknik ini seorang interpreter yang mahir dapat mengungkap dorongan-dorongan emosi, sentiment, kompleks dan konflik-konflik pribadi yang dominan.

Kami harapkan modul ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar di Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sidoarjo, 30 Januari 2020

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I MATERI MODUL	
1. Modul I Persiapan	4
2. Modul II Tahap 1.....	6
3. Modul III Tahap 2	8
4. Modul IV Interpretasi Dengan Menggunakan Metode Bellak (LONG FORM).....	10
5. Modul V Interpretasi Dengan Menggunakan Metode Bellak (SHORT FORM).....	18
6. Modul VI Laporan Hasil Tes	22

MODUL I PERSIAPAN

Tujuan :

Mahasiswa mampu melakukan persiapan dengan baik sebelum pelaksanaan praktikum TAT dimulai

Alat Yang Dibutuhkan :

1. Kartu-kartu TAT
2. Lembar-lembar kerja
3. Alat perekam (disarankan untuk digunakan)
4. Alat tulis (balpen, kertas HVS)
5. Stopwatch

Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum :

- 1. Menentukan kartu-kartu TAT yang akan digunakan saat praktikum. Kartu dipilih berdasar jenis kelamin**
 - a. Bila harus disajikan seluruh kartu, maka sepuluh kartu (no. 1 - 10) dipersiapkan sesuai dengan jenis kelamin testee, untuk hari pertama.
 - laki-laki : 1 , 2 , 3 BM , 4 , 5 , 6 BM , 7 BM , 8 BM , 9 BM , 10
 - perempuan : 1 , 2 , 3 GF , 4 , 5 , 6 GF , 7 GF , 8 GF , 9 GF , 10
 - b. Pada hari kedua, dipersiapkan sepuluh kartu selanjutnya (no. 11 - 20) tetap sesuai dengan jenis kelamin.
 - laki-laki : 11, 12 M , 13 MF , 14 , 15 , 16 , 17 BM , 18 BM , 19 , 20
 - perempuan : 11, 12 F , 13 MF , 14 , 15 , 16 , 17 GF , 18 GF , 19 , 20
 - c. Bila hanya 1 hari pelaksanaan, maka dipersiapkan 9 kartu yang telah ditentukan, ditambah 1,2, atau 3 kartu lain. Ada beberapa versi, yaitu :

Untuk laki-laki :

- 1) Klopfer : 1 , 2 , 3 , 4 , 9 , 11 , 12 , 13 , 15 , 16 , 18BM .

- 2) Holt : 1 , 3BM , 4 , 5 , 6BM , 7BM , 8BM , 10 , 12M , 13MF, 15 , 18BM .
- 3) Levinson : 2 , 3BM , 4 , 6BM , 7BM , 12 , 13MF , 14 , 15 , 16 , 18BM .
- 4) Watson : 1 , 3BM , 4 , 6BM , 7BM , 8BM , 12 , 13MF , 16 , 18BM , 20.
- 5) Bellak : 1 , 2 , 3 BM , 4 , 6 BM , 7 BM , 11 , 12 M , 13 MF

Tester bisa memilih salah satu versi di atas, misal :

versi L. Bellak , yaitu

kartu 1 , 2 , 3 BM , 4 , 6 BM , 7 BM , 11 , 12 M , 13 MF, ditambah 1,2, atau 3 kartu sesuai kasus

Untuk perempuan :

- 1) Klopfer : 3BM , 4 , 9BM , 11 , 12 , 13MF, 15 , 16 , 18BM , 18GF .
- 2) Holt : 1 , 3BM , 4 , 5 , 7GF , 8BM , 9GF , 10 , 13MF , 15 , 17GF , 18GF .
- 3) Levinson : 2, 3BM, 4, 6GF, 12F, 12M, 13MF, 14, 15, 16, 18BM, 20
- 4) Watson : 1 , 2 , 3GF, 4 , 7GF , 12F , 13MF , 16 , 18MF .
- 5) Bellak : 1 , 2 , 3 BM , 4 , 6 GF , 7 GF , 9GF, 11 , 13 MF

Tester bisa memilih salah satu versi, misal :

versi L. Bellak , yaitu

kartu 1 , 2 , 3 BM , 4 , 6 GF , 7 GF , 11 , 13 MF , 9 GF , ditambah 1,2, atau 3 kartu sesuai kasus

- 2. Kartu ditata di meja praktikum dalam keadaan tertutup-terbalik dengan kartu no 1 paling atas dan paling bawah kartu terakhir.**
- 3. Menyiapkan alat tulis, alat perekam dan stopwatch yang akan dipakai saat praktikum.**
- 4. Alat perekam sudah diperiksa ulang dan dicoba , dan bisa berfungsi baik.**
- 5. Stopwatch sudah diperiksa ulang dan bisa berfungsi baik.**
- 6. Letakkan masing-masing alat di posisi yang paling pas menurut posisi tester**

MODUL II

TAHAP I

Tujuan :

Mahasiswa mampu melaksanakan praktikum TAT tahap I (tahap pelaksanaan tes hari pertama) dengan baik dan benar

Alat Yang Dibutuhkan :

1. Kartu-kartu TAT
- 2 Lembar-lembor kerja
- 3 Alat perekam
4. Alat tulis (balpen, kertas HVS)
- 5 Stopwatch

Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum :

1. Mahasiswa (tester) memberi instruksi kepada testee tentang apa yang harus dikerjakan testee saat pelaksanaan tes.
2. Instruksi bisa diberikan dengan bahasa yang disusun tester sendiri dengan tetap memperhatikan pokok-pokok yang harus disampaikan, yaitu :
 - a. testee diminta membuat suatu cerita yang menggambarkan permulaan, pertengahan/ yang sedang terjadi, dan akhir ceritanya berdasar imajinasinya
 - b. testee diminta menggambarkan situasi ceritanya (menurut interpretasi testee saat melihat gambar), juga perasaan, ide, pikiran, dan watak nya.

Contoh instruksi :

Bentuk A :

“Tes ini adalah tes daya khayal, saya akan menunjukkan beberapa kartu satu demi satu. Tugas saudara adalah membuat cerita sedramatis mungkin.

Ceritakan peristiwa yang melatarbelakangi kejadian yang dilukiskan dalam gambar, cerita peristiwa yang sedang terjadi sebagaimana dilukiskan dalam gambar, ceritakan pikiran-pikiran dan perasaan dari para pelakunya, dan ceritakan akhir ceritanya. Ceritakan secara langsung apa yang ada dalam pikiran saudara. Apakah saudara telah mengerti. Saudara memiliki waktu 5 menit untuk setiap kartu”

atau :

Bentuk B :

“ Tes ini adalah tes bercerita. Saya memiliki beberapa gambar, dan akan saya perlihatkan satu persatu pada saudara. Tugas saudara adalah membuat cerita tentang apa yang terjadi sebelum kejadian yang dilukiskan dalam gambar, juga menceritakan kejadian yang sedang berlangsung pada gambar tersebut, apa yang dirasakan dan dipikirkan para pelakunya, dan berikan akhir ceritanya. Apa saudara sudah mengerti permintaan saya ? Pada masing-masing kartu saudara memiliki waktu bercerita kurang lebih 5 menit”

3. Menyalakan alat perekam sebelum testee mulai bercerita .

4. Memberikan gambar cerita mulai gambar 1

5. Mencatat waktu :

Waktu yang dicatat meliputi :

- a. waktu reaksi (jarak waktu sejak kartu diberikan sampai muncul cerita)
- b. waktu total (waktu yang dihabiskan testee setiap membuat satu cerita)

6. Mencatat cerita yang disampaikan testee.

Buat catatan cerita *dalam bentuk narasi*. Apabila tidak mampu, bisa dilakukan *perekaman cerita*, dan selanjutnya menulis ulang rekaman cerita secara naratif setelah tahap ini telah selesai.

7. Memberi motivasi apabila cerita yang dibuat testee sudah sesuai instruksi,
misal : dengan mengatakan “ *cerita saudara sudah baik* ”.

8. Mengulangi instruksi bilamana perlu, misal : cerita dari kartu nomer 1 belum memenuhi instruksi.

Contoh instruksinya :

“ Cerita saudara sudah baik, tetapi saudara lupa menggambarkan reaksi anak pada waktu dimarahi ibunya, hingga ceritanya tidak selesai ”

9. Membuat catatan-catatan berdasar hasil observasi selama tes berlangsung

Bisa dalam bentuk :

- a. Bentuk tingkah laku sedih, sangat antusias.
- b. Suasana hati dan emosi yang muncul saat testee bercerita, misal : menunjukkan rasa ngeri saat bercerita tentang pembunuhan.
- c. Kritik yang dikemukakan testee, dsb.

10. Melanjutkan memberi gambar cerita selanjutnya (gambar 2 s/d gambar 10)

11. Mengakhiri tahap ini, dan meminta testee melanjutkan cerita besok.

MODUL III
TAHAP II

Tujuan :

Mahasiswa mampu melaksanakan praktikum TAT tahap II (tahap pelaksanaan tes hari kedua) dengan baik dan benar

Alat yang dibutuhkan :

1. Kartu-kartu TAT
- 2 Lembar-lembur kerja
- 3 Alat perekam
4. Alat tulis (balpen, kertas HVS)
- 5 Stopwatch

Langkah-langkah pelaksanaan praktikum :

1. Mahasiswa (tester) memberi instruksi kepada testee tentang apa yang harus dikerjakan testee saat pelaksanaan tes.
2. Instruksi bisa diberikan dengan bahasa yang disusun tester sendiri dengan tetap memperhatikan pokok-pokok yang harus disampaikan, yaitu :
 - a. testee diminta membuat suatu cerita yang menggambarkan permulaan, pertengahan/ yang sedang terjadi, dan akhir ceritanya berdasar imajinasinya secara lebih bebas
 - b. testee tetap diminta menggambarkan situasi ceritanya (menurut interpretasi testee saat melihat gambar), juga perasaan, ide, pikiran, dan watak nya.

Contoh instruksi :

“ Hari ini kita akan melakukan hal yang sama dengan kemarin, hanya saja sekarang saudara dapat lebih bebas dalam menggunakan daya khayal / imajinasi saudara.

Sepuluh cerita terdahulu sudah baik., tetapi terbatas pada cerita kehidupan sehari-hari. Sekarang akan kita lihat apa yang bisa saudara lakukan bila saudara tidak usah memperhatikan kenyataan sehari-hari dan membiarkan daya khayal lebih bebas.”

3. Menyalakan alat perekam sebelum testee mulai bercerita.

4. Memberikan gambar cerita kepada testee mulai gambar nomer 11, dan memintanya mulai menceritakan gambar yang diberikan.

5. Mencatat waktu :

Sama seperti tahap I, waktu yang dicatat meliputi :

- a. waktu reaksi (jarak waktu sejak kartu diberikan sampai muncul cerita)
- b. waktu total (waktu yang dihabiskan testee setiap membuat satu cerita)

6. Mencatat cerita yang disampaikan testee.

Sama seperti tahap I, buat catatan cerita dalam bentuk narasi. Apabila tidak mampu, bisa dilakukan perekaman cerita, dan selanjutnya menulis ulang rekaman cerita secara naratif setelah tahap ini telah selesai.

7. Membuat catatan-catatan berdasar hasil observasi selama tes berlangsung

Sama halnya dengan tahap I, Bisa dalam bentuk :

- a. Bentuk tingkah laku sedih, sangat antusias.
- b. Suasana hati dan emosi yang muncul saat testee bercerita, misal : menunjukkan rasa ngeri saat bercerita tentang pembunuhan.
- c. Kritik yang dikemukakan testee, dsb.

8. Melanjutkan memberikan gambar cerita 12 sampai dengan gambar nomer 20

9. Mengakhiri tahap ini

MODUL IV
INTERPRETASI
Dengan Menggunakan Metode Bellak
(LONG FORM)

Tujuan :

Mahasiswa mampu melaksanakan praktikum interpretasi (dengan **analisis isi**) dari hasil tes yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan *long form* secara baik dan benar

Alat yang dibutuhkan :

1. Kartu-kartu TAT
2. *Recording Blank*
3. Lembar interpretasi *long form*
4. Hasil rekaman dan alat perekam
5. Alat tulis (balpen, kertas HVS)

Langkah-langkah pelaksanaan praktikum :

1. **Menulis ulang cerita testee secara lengkap kedalam *recording blank* yang meliputi : catatan waktu reaksi, narasi cerita, catatan hasil observasi (kalau ada), dan waktu total untuk bercerita.**

Contoh penulisan :

Kartu 1

Anak ini sakit dan sedang berada di tempat tidur. Ia diberi seperangkat alat musik untuk dipelajari, tetapi ia menemukan sebuah novel yang lebih menarik perhatiannya daripada musik. Novelnya berisi cerita petualangan. Terlihat jelas kalau si anak tidak takut bila orang tuanya mengetahui kalau dirinya sibuk dengan kesenangannya. Ia nampak sebagai anak yang sangat rajin belajar dan menyesal bila melalaikan sekolah, tapi ia tampak menyenangi petualangan yang ada dalam cerita tersebut, yaitu petualangan yang berhubungan dengan laut atau air. Ia tidak menunjukkan perasaan

senang tapi sedih juga tidak. Matanya tidak melihat apa-apa tapi dapat mengetahui kejadian yang ada di buku tanpa membacanya. Ia tidak peduli dengan musik, dan tertidur ketika membaca buku.

2. Melengkapi *analysis sheet* yang ada di *long form*

Menurut Bellak, ada 10 (sepuluh) variabel yang harus diperhatikan dalam melakukan interpretasi. Kesepuluh variabel tersebut ada dalam *analysis sheet*, yaitu :

1. Tema Utama
2. Tokoh Utama
3. Kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan utama yang dimiliki Tokoh Utama
4. Konsep Tokoh Utama tentang Lingkungan (dunia)
5. Figur-figur (orang tua, usia sebaya, usia lebih muda) dilihat sebagai dan reaksi subyek
6. Konflik-konflik yang signifikan
7. Sifat kecemasan
8. Defens-defens utama untuk melawan konflik-konflik dan ketakutan-ketakutan
9. Ketepatan super-ego yang termanifes/terwujud dalam bentuk “hukuman terhadap kejahatan”
10. Integrasi ego

Contoh *analysis sheet* :

(di halaman selanjutnya

I. ANALYSIS SHEET

Nama : Cerita ke : (gb. TAT no :)

1. Tema Utama :

.....
.....

2. Tokoh Utama :

usia jenis kelamin pekerjaan
minat sifat kemampuan
adekuasi ($\sqrt{\cdot}, \sqrt{\sqrt{\cdot}}, \sqrt{\sqrt{\sqrt{\cdot}}}$) ... body image dan/atau self-image

3. Kebutuhan utama dari tokoh utama:
 - a) behavioral need dari tokoh (spt. dlm. cerita)
.....
dinamika infrensi
.....
 - b) figure, obyek, atau lingkungan yg. dimasukkan dlm. cerita
.....
mewakili kebutuhan akan atau pada
.....
.....
 - c) figure, obyek, atau lingkungan yg. ada dalam gambar tetapi diabaikan dlm. cerita
.....
mewakili kebutuhan akan atau pada
.....

4. Konsep tentang lingkungan (dunia) sebagai
.....

5. Figur orang tua (lk ..., pr ...) dilihat sbg. dan reaksi sby.
Figur sebaya (lk,pr ...) dilihat sbg. dan reaksi sby.
Figur lebih muda (lk...,pr ...) dilihat sbg. dan reaksi sby.

6. Konflik yang dialami
.....

7. Sifat dari kecemasan : (√)
Hukuman fisik Sakit atau luka Tercela Deprivasi ... Kehilangan kasih sayang
.....
Diganyang Ditinggalkan Terlalu dikuasai & tidak berdaya Lain-lain

8. Mekanisme Pertahanan melawan konflik dan ketakutan : (√)
Represi rekasi formasi rasionalisasi isolasi regresi introyeksi
Denial undoing lain-lain

9. Kekuatan super-ego seperti yang ditunjukkan oleh : (√)
Hukuman atas kejahatan dgn. segera persis berlebihan ditunda

tidak pas terlalu lunak Inhibisi gagap respon awal ditunda atau ada jeda

10. Integrasi ego, perwujudan diri pada : (√,√√,√√√)

Ketepatan ttg. tokoh hasil : bahagia tidak bahagia
 realistis tidak tealistis
 solusi : tepat tidak tepat

Proses berpikir spt. yang terungkap pada alur cerita : (√,√√,√√√)

Terstruktur Tidak terstruktur Stereotype Original Tepat
 Rasional Aneh Lengkap tidak lengkap tidak tepat

Inteligensi : (√) superior di atas rata-rata rata-rata di bawah rata-rata defective

3. Mengisi tema utama dari cerita yang telah disusun secara naratif oleh tester.

Untuk sampai pada tema utama, tester harus melewati minimal 3 (tiga) dari 5 (lima) tahap, yaitu :

mencari tema deskriptif, tema interpretif, dan tema diagnostik, dengan menggunakan *form* yang ada di bawah *recording blank*. Apabila perlu (berkaitan dengan kasus testee) buat catatan klinis di bawah kolom tema cerita.

Tema deskriptif	Tema interpretif	Tema diagnostik

Catatan :

- ☉ Tujuan mencari tema utama adalah memahami inti cerita atau jiwa cerita (ingat : 1 cerita TAT bisa mengandung lebih dari 1 tema dasar), dan untuk memudahkan didalam memahaminya, tester harus melewati 5 (lima) tahap atau tingkat yang nantinya akan mengarah pada tema utamanya, yang meliputi tema deskriptif, tema interpretif, tema diagnostic, tema simbolik, dan tema elaboratif :

1. Tema deskriptif

Tema ini adalah **tema seperti yang ada dalam pikiran** testee. Pada tahap ini kita meringkas cerita dengan membuang kata-kata dalam cerita yang kurang mendukung intisari cerita. Pedoman yang bisa digunakan :

- a. Sebisa mungkin menggunakan kata-kata yang dipakai testee dalam cerita.
- b. Alur cerita, secara konsisten, dibuat menurut “kacamata” tokoh utama
- c. Alur cerita dibuat secara kronologis dari awal cerita (apa yang terjadi sebelumnya), apa yang terjadi saat ini (yang terlihat dalam gambar), dan akhir cerita.
- d. Informasi yang relevan untuk dimasukkan dalam tema deskriptif, terutama yang mengandung perilaku, kebutuhan, *press*, konflik, mekanisme pertahanan yang digunakan, struktur kepribadian yang berperan (id, ego, superego), termasuk sosok-sosok lain dalam cerita.

2. Tema interpretif

Tema ini nantinya dicatat menjadi tema utama dalam *analysis sheet*. Pada tahap ini, kita memasukkan arti dari dinamika cerita **dalam bentuk pernyataan yang lebih umum**. Tema interpretif ini berupa **hipotesis pikiran** testee. Hipotesis ini menggambarkan pandangan testee mengenai apa yang terjadi jika kutub kebutuhan dan kutub *press* bertemu. Biasanya kalimat yang digunakan menggunakan rumusan :

jika seseorang, maka

3. Tema diagnostik

Pada tahap ini, dikemukakan pernyataan-pernyataan definitif yang mengarah pada **interpretasi klinis tentang cerita testee**. Pada tahap ini, kita harus menghilangkan sifat hipotesis, dan memasukkan :

- gambaran diri tokoh utama atau karakteristik yang dimiliki tokoh utama (menurut pandangan testee),
- kebutuhan-kebutuhan tokoh utama, *press*, obyek yang ada di lingkungan tokoh utama,
- konflik-konflik, kecemasan, bentuk-bentuk mekanisme pertahanan yang digunakan untuk mengatasi konflik/kecemasan
- perubahan emosi, dan akhir cerita.

Tema diagnostik (atau tema yang lebih tinggi), digunakan sebagai dasar pembuatan pernyataan dalam ringkasan.

4. Tema simbolik

Pada tahap ini, kita **mencari interpretasi simbol berdasar hipotesis psikoanalisa**

5. Tema elaboratif

Pada tahap ini, kita melakukan asosiasi bebas atas elaborasi testee dalam ceitanya, misal : “insinyur” (pekerjaan tokoh utama), atau “India Timur” (suatu tempat khusus yang disebutkan oleh tokoh utama) dihubungkan (diasosiasikan) dengan nama atau tempat tinggal khusus yang memiliki makna khusus bagi testee

Contoh cara pengisian :

Tema deskriptif	Tema interpretif	Tema diagnostik
- seorang anak yang sakit	- (jika) seseorang adalah seorang anak yang sakit	- merasa anak-anak, sakit, <i>poor body image</i>
- disuruh belajar musik (mengabaikan biola) dan	- disuruh bekerja (mengabaikan biola)	- merasa dipaksa, mekanisme penolakan, re-masturbasi ?
- memilih membaca cerita petualangan	- lebih memilih membaca buku yang menyenangkan (yang berkaitan dengan air) untuk belajar	- menentang otoritas dengan cara menarik diri kedalam fantasi, <i>urethral interest, exhibitionism</i> ?
- tidak merasa senang atau sedih	- tanpa perasaan	- Anhedonia? Depersonalization ?
- tidak takut hukuman	- tidak takut hukuman	- (ketakutan akan hukuman), superego yang kuat, <i>denial</i>
- membaca tanpa melihat atau mengetahui isi buku tanpa membaca	- dapat membaca tanpa melihat dan maha tahu	- ide-ide yang aneh tentang magic, superego yang kuat, kastrasi, maha kuasa
- tertidur	- tertidur	- <i>withdrawal</i> (menarik diri), <i>passivity</i> (pasif)

4. Memindahkan tema interpretif menjadi tema utama dalam *analysis sheet* dalam *long form*.

5. Mengisi tokoh utama

Tokoh utama (*hero*) :

- tokoh yang dijadikan acuan identifikasi testee
- orang yang paling banyak diceritakan, yang perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran subyektifnya paling banyak diungkap sejak awal sampai akhir cerita.
- jika ada banyak tokoh dalam satu cerita, maka sebaiknya dipilih tokoh yang paling mirip (dalam hal : usia, jenis kelamin, atau karaktere lain) dengan testee.
- interpretasi tokoh utama meliputi:
 - a. sifat
 - b. **adekuasi**, yaitu : kemampuan tokoh utama menjalankan aktivitas atau mengatasi kesulitan (baik dari luar maupun dari dalam diri) di bawah tekanan dengan cara yang dapat diterima atau yang bernilai positif secara sosial, moral, emosional, atau intelektual. Adekuasi mencerminkan *ego-strength* (kekuatan ego)
 - c. gambaran diri (*body image* dan/atau *self image*), yaitu : gambaran yang merupakan cerminan kualitas yang ada pada diri testee atau kualitas yang diinginkan testee.

6. Mengisi kebutuhan utama dari tokoh utama

- kriteria menentukan kebutuhan utama adalah sebagai berikut :
 - a. Merupakan respon terhadap suatu obyek atau sekelompok obyek yang berfungsi sebagai stimulus
 - b. Menyebabkan munculnya suatu perilaku
 - c. Ada konsentrasi atau hasil akhir dari perilaku itu
 - d. Adanya suatu respon emosional tertentu terhadap perilsakuo tsb.
 - e. Adanya tingkat kepuasan atau ketidakpuasan setelah perilaku dilakukan
- *Behavioral need* dinyatakan dalam bentuk tingkah laku terbuka
- figur, obyek, atau lingkungan yg. dimasukkan dlm. cerita mempunyai makna bahwa subyek (testee) mempunyai kebutuhan yang tidak disadari sesuai dengan arti simbolik figure, obyek, atau lingkungan yang dimasukkan dalam cerita (misal : senjata dan sejenisnya mewakili kebutuhan agresi yang tidak disadari testee).
- figur, obyek, atau lingkungan yg. ada dalam gambar tetapi diabaikan dlm. cerita mengindikasikan adanya penolakan (*denial*) atau *represi* (misal : senjata dan sejenisnya diabaikan mewakili kebutuhan agresi yang di repress oleh testee).

7. Mengisi Konsep Tokoh Utama tentang Lingkungan (dunia)

- Konsepsi adalah gabungan yang kompleks antara : (a) persepsi diri yang tidak disadari, dan (b) distorsi appersepsi terhadap stimulus karena adanya jejak-jejak ingatan di masa lalu.
- Lingkungan adalah keadaan yang ada di luar diri yang mewarnai inti cerita (dapat berupa orang atau lingkungan fisik di luar tokoh utama)
- Konsepsi tentang lingkungan biasanya diwujudkan dengan penyebutan sifat, misal :
 - penuh pertolongan
 - terkontrol/untung-untungan
 - kejam / agresif
 - membosankan
 - eksploitatif
 - kacau
 - ramah / akrab
 - kotor / penuh noda
 - berbahaya
 - membingungkan
 - rakus
 - penuntut, dsb.

8. Mengisi Figur-figur (orang tua, usia sebaya, usia lebih muda) dilihat sebagai dan reaksi subyek

- Gambar-gambar dalam TAT dipandang sebagai serangkaian situasi sosial dimana terjadi interaksi interpersonal, maka harus dilihat juga bagaimana tokoh utama (hero) bersikap (melihat dan berreaksi) terhadap orang-orang di sekitarnya, meliputi :
 - a. *parental* : lebih tua / senior
 - b. *contemporary* : sebaya
 - c. *younger* : lebih muda
- sikap terhadap mereka digambarkan dengan sebutan, seperti :
 - suportif
 - kompetitif
 - agresif
 - pasif
 - lemah / kurang mampu
 - menolak
 - member nasehat / perintah / hukuman / batasan.
- Bagaimana reaksi hero (tokoh utama) mencerminkan bentuk defens-defens sebagai upaya menanggapi atau mengkompromikan pemenuhan kebutuhan mereka dalam hubungannya dengan orang lain, misal :
 - - lari ke alam fantasi
 - rasa bersalah , depresi
 - agresi , kemarahan
 - penarikan diri
 - upaya mencapai otoritas
 - pemberontakan / perlawanan
 - ambivalensi / mendua (memuja-mencela ; baik-buruk, dsb)

9. Mengisi konflik-konflik yang signifikan

- Tulis konflik yang terjadi dalam cerita. Konflik dapat terjadi karena :
 - a. pertentangan super ego dengan id
 - b. pertentangan dua dorongan/kebutuhan, misal :
 - - *achievement vs pleasure*
 - otonomi vs ketaatan
 - *pasivity vs counteraction*
 - dorongan maju vs ketidakmampuan
 - c. pertentangan *need vs press*

10. Mengisi sifat kecemasan

- Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak mempunyai dasar atau alasan nyata. Tentukan kecemasan-kecemasan apa yang dialami tokoh utamanya. Beri centang jenis kecemasan yang dihadapi tokoh utamanya.

11. Mengisi defens-defens utama untuk melawan konflik-konflik dan ketakutan-ketakutan

- Selain bentuk defens-defens dari psikoanalisa, defens juga bisa tampak pada keseluruhan cerita, misal : defens obsesif dipilih testee (saat mendapat gambar-gambar yang tidak menyenangkan)
dalam bentuk : 4 atau 5 tema dalam 1 cerita, setiap ceritanya dalam bentuk deskripsi. Beri centang jenis defens-defens yang dihadapi tokoh utamanya.

12. Mengisi ketepatan super-ego yang termanifes/terwujud dalam bentuk “hukuman terhadap kejahatan”

- Penilaian ini untuk melihat pandangan moral pembuat cerita (testee).
- Yang dimaksud dengan “hukuman terhadap kejahatan” adalah sejauh mana superego memberi hukuman kepada ego yang telah memuaskan kebutuhan id yang melanggar supersego.
- Kemungkinan bentuk hukuman yang diberikan :
 - a. hukuman adil : kemungkinan besar seimbang dengan jalan pikirannya
 - b. hukuman lunak (atau jarang mendapat hukuman) : seperti pada penderita psikopat
 - c. hukuman keras : seperti pada penderita neurosis
- Yang perlu diperhatikan : apakah perbuatan tokoh dalam cerita dianggap bersalah atau tidak, karena ada perbuatan yang sebenarnya adalah perbuatan tetapi oleh testee dianggap sebagai permainan (misal : film-film cowboy). Beri centang hukuman apa, mengapa dan bagaimana hukuman itu diterima oleh tokoh utamanya.

13. Mengisi Integrasi ego

Integrasi ego menunjukkan sejauh mana subyek mampu berfungsi secara baik.

Interpretasi tentang Integrasi ego member informasi tentang :

- a. Kemampuan testee mengkompromikan dorongan yang dimiliki dengan tuntutan tealitas maupun superego
- b. Ketepatan tokoh utama didalam menghadapi masalah.

Contoh cara pengisian :

I. ANALYSIS SHEET

Nama : Cerita ke : (gb. TAT no :)

1. Tema Utama :

Jika seorang anak kecil sedang sakit disuruh belajar musik, lebih memilih membaca buku petualangan yang berkaitan dengan air, tanpa perasaan, tidak takut hukuman, dapat membaca tanpa melihat dan maha tahu, tertidur.

2. Tokoh Utama :

usia anak-anak jenis kelamin laki-laki pekerjaan sekolah... minat membaca sifat rajin belajar, suka membaca, tidak takut, tanpa perasaan kemampuan membaca buku tanpa melihat adekuasi (√,√√,√√√) 0 ? body image dan/atauself-image sakit di tempat tidur, tidak dapat melihat..

3. Kebutuhan utama dari tokoh utama :

- a) behavioral need dari tokoh (spt. dlm. cerita) *membaca buku petualangan sebagai pengganti belajar musik, tertidur*
dinamika infrensi menentang orang tua, bersikap pasif, menarik diri, lebih memilih fantasi, bermasalah dengan belajar.....
- b) figur, obyek, atau lingkungan yg. dimasukkan dlm. cerita *tempat tidur, orang tua, buku, air, sekolah*
.....

- mewakili kebutuhan akan atau pada *penyakit, orang tua, menarik diri pada fantasi, kesadaran akan penyakit*
- c) figur, obyek, atau lingkungan yg. ada dalam gambar tetapi diabaikan dlm. cerita
biola, alat gesek
- mewakili kebutuhan akan atau pada *rasa bersalah karena re-masturbasi*
4. Konsep tentang lingkungan (dunia) sebagai *memaksa, menolak*
5. Figur orang tua (lk√, pr√) dilihat sbg. *memaksa-menolak* dan reaksi sby. *melarikan diri ke fantasi*.
Figur sebaya (lk., pr ...) dilihat sbg. dan reaksi sby.
Figur lebih muda (lk., pr ...) dilihat sbg. dan reaksi sby.
6. Konflik yang dialami *ketaatan- otonomi ; prestasi – kesenangan ; bersikap aktif – bersikap pasif*
7. Sifat dari kecemasan : (√)
Hukuman fisik ... Sakit atau luka √ .Tercela .. Deprivasi √.. Kehilangan kasih sayang
.... Diganyang ... Ditinggalkan ... Terlalu dikuasai & tidak berdaya. Lain-lain
.....
8. Mekanisme Pertahanan melawan konflik dan ketakutan : (√)
Represi ... reaksi formasi rasionalisasi.... isolasi regresi introyeksi
Denial √..... undoing lain-lain *menarik diri, delusi maha tahu*.....
9. Kekuatan super-ego seperti yang ditunjukkan oleh : (√)
Hukuman atas kejahatan dgn. Segera persis berlebihan ditunda
tidak pas.... terlalu lunak... Inhibisi ... gagap ... respon awal ditunda atau ada jeda
10. Integrasi ego, perwujudan diri pada : (√,√√,√√√)
Ketepatan ttg. tokoh ...0 ?..... hasil : bahagia tidak bahagia
realistis tidak tealistis ...√.....
solusi : tepat tidak tepat
- Proses berpikir spt. yang terungkap pada alur cerita : (√,√√,√√√)

Terstruktur Tidak terstruktur ✓... Stereotype Original Tepat

Rasional Aneh ...✓... Lengkap ...✓... tidak lengkap..... tidak tepat

Inteligensi : (✓) superior.... di atas rata-rata.... rata-rata ✓. di bawah rata-rata.... defective

MODUL V
INTERPRETASI
Dengan Menggunakan Metode Bellak
(SHORT FORM)

Tujuan :

Mahasiswa mampu melaksanakan praktikum interpretasi dari hasil tes yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan long form secara baik dan benar

Alat Yang Dibutuhkan :

1. Kartu-kartu TAT
- 2 Lembar interpretasi *long form*
- 3 Lembar interpretasi *short form*
4. Hasil rekaman dan alat perekam
4. Alat tulis (balpen, kertas HVS)

Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum :

1. Melengkapi data isian pada *longform*
2. Melakukan analisis lengkap seluruh interpretasi dari *long form* dengan mengisi kolom-kolom dalam *short form* yang ada di halaman 2 dan 3.
3. Membuat rangkuman analisis per aspek yang terungkap pada data sebelumnya di *short form* yang ada di halaman 4

Catatan : lembar *short form* seperti di lampiran

Contoh pengisian

(di halaman selanjutnya)

	Cerita 1	Cerita 2	Cerita 3	Cerita 4	Cerita 5	Cerita 6	Cerita	Cerita	Cerita	Cerita	Ringkasan
1	Gb 1 Tidak pu-as dgn. kehidupan	Gb.2 Ingin melakukan sst. lebih baik drpd keluarga	Gb. 6BM Kelekat an dg ibu, konflik dg penyesu- aian perkawinan	Gb. 13MF Merasa ter- depriva si sec. oral	Gb. BM Narsis ism tubuh, ex- hibitio -nism	Gb. 8BM Kebut u- han akan agresi verbal					1-3 Orang yang tampak pasif & oral, dengan memiliki harga diri rendah dan aspirasi yang tinggi, yang bereaksi dengan cara gabungan an- tara exhibitionnism dan kebanyakan (sekunder) bersikap menarik diri tapi narsistik, dengan menga- lami depresi yang berganti dengan perasaan sangat gembira
2	Tepat pd level ma nifes (√√√)	Perem pu- an 19, siswa	Muda, Laki- laki yg tdk tegas	Siswa laki- laki	Atlet laki- laki yg terlihat kurus & lucu	Laki- laki muda yg bekerja sbg pe- mimpin					
3	Merasa bersalah, kosong	Kebut u- han akan otonomi, kebut u- han oral , uang	Menye nang- kan ibu & istri, tergantung pd pe- rempua n	Pendidi kan untuk mem- bantu istri menda pat uang	Exhibi tio- nism, komp etisi	Bicara be- nar, mem- penga ruhi orang, pe- ngadil an selanj ut- nya					
		Sukse s, memb eri pertol o- ngan	Bermas alah dengan istri, ketakut an akan phallus	Menyat akan sec tdk. langsung: Rasa ingin	Orang kedua , perem - puan	Meny ata- kan sec. tdk lang- sung :					

		(<i>succorance</i>), mementramkan hati (<i>reassurance</i>)	(lubang kela-min laki-laki)	tahu, <i>nurturance</i> , didera kemiskinan, penyakit		kata hati ttg wanita pekerja, masturbasi dgn meng-gigit.					
		Kehamilan wanita yg lebih tua, representasi tema seksual				Agresi thd. Ibu, bersalah dgn otoritas wanita					
4		Miskin, tapi memberi kesempatan	Memaksa, banyak permintaan	<i>Depriving</i> , tdk mendapat support	Penonton	Menghukum, eksploitasi, agresif					4. Sbg. <i>Depriving</i> , mem-batasi, agresif. Berha-rap dunia adalah penontonnya.
5		Membata-si	Ibu yg acak-acakan, miskin, sangat menguasai, agresif	Mati. Menunjukkan penyesalan yang dalam	Kadang-kadang figur dilihat sbg kompetitif	Orang tua dilihat sbg agresif dan pemberontak					5. Ada kebutuhan akan oral-relationship, Ingin dipuji dan mengalami pengasingan. Sering sangat narsistik
			Pemarah, menunjukkan penyesalan yg			Terkadang figur dilihat sbg pasif-					

			dalam, pasif			agresi pasif					
		Antara nurturan-ce & suc-coran-ce				Reaksi : agresi f-pasif					
6		Kontradiksi antara "mendapatkan dengan susah payah" dgn banyak makanan	Antara ibu dan istri. Agresi thd figur wanita	Antara agresi dgn bersalah thd figur wanita	Menjadi kuat & mampu atau kecil dan lucu sbg arti dari diterima dengan baik	Antara pasif & agresi f					6. Antara pasif dan aktif, ingin diurus / diasuh dan penolakannya. Antara agresi dan superego
7			Agresi. Fantasi. Takut tdk disetujui, Kehilangan kasih sayang	Luka fisik, hukuman, deprivasi, menjadi tidak berdaya, & disergap	Takut kurang atau kehilangan kasih sayang	Takut luka fisik dan hukuman dan takut menjadi tdk berdaya & disergap					7. Cemas akan kesepian, salah, tdk tepat, deprivasi, dan pasivitas oralnya, dan yang berhubungan dgn. homoseks.
8	Mengatakan "tdk ada" orang	Reaksi-formasi, Denial	Reaksi-formasi, Denial, Proyeksi	Reaksi-formasi, Rasionalisasi, Proyeksi	Reaksi-formasi	Reaksi-formasi, denial					8. Reaksi-formasi,, Denial, Rasionalisasi, Perubahan

	yg menyadari dirinya kaya, terkenal											mood akibat lemahnya defens
9			Meningah-parah			Meningah-parah						9. Benar-be nar parah
10		Adekuasi √√√ Bahagia √√√ Realistik √√√	Bahagia √ Realistik √	Tdk bahagia √, Inadekuat √	Realistik √ Tdk bahagia √ Inadekuat √	Bahagia √ Realistik √						10. Proses berpikir lengkap. Defensnya agak lemah tetapi tdk cukup kuat
	Proses berpikir lengkap	Proses berpikir tepat & terstruktur	Proses berpikir lengkap	Proses berpikir terstruktur & lengkap	Proses berpikir terstruktur & lengkap	Proses berpikir terstruktur & lengkap						untuk mengganggu reality-testing atau pengambilan keputusan. Fungsi otonomi
	<i>Good intelligence</i>	Superior										meningkatkan kontrol impuls berpe-ran cukup kuat, Ada beberapa kemampuan kreatif

MODUL VI

LAPORAN HASIL TES

Tujuan :

Mahasiswa mampu membuat laporan atas hasil tes yang telah dilakukan sebelumnya berdasar rangkuman analisis yang telah dibuat di *long form* maupun *short form* secara baik dan benar

Alat Yang Dibutuhkan :

1. Kartu-kartu TAT
2. Lembar interpretasi *long form*
3. Lembar interpretasi *short form*
4. Hasil rekaman dan alat perekam
4. Alat tulis (balpen, kertas HVS)

Langkah-Langkah Pelaksanaan Praktikum :

1. Dengan *Long-Form* :
 - a. Membuat ringkasan tema-tema yang terungkap

- b. Membuat laporan akhir (*final report*), yang ada di halaman depan dari *long form*, dengan mempertimbangkan ringkasan tema-tema yang terungkap dan ringkasan data-data yang merupakan ringkasan dari setiap cerita.

Contoh :

BELLAK TAT BLANK
For recording & analyzing TAT stories

Nama : J.K :..... Usia :..... tgl :.....
Pendidikan : Pekerjaan :
Direfer oleh : Dianalisis oleh :

LAPORAN AKHIR

Contoh cara pengisian :

BELLAK TAT BLANK
For recording & analyzing TAT stories

Nama : J.K : laki-laki.... Usia : ...26 th.. tgl :
Pendidikan : ...SMA Pekerjaan : ...Satpam.....
Direfer oleh : Dianalisis oleh :

LAPORAN AKHIR

Dari beberapa cerita subyek, tampak adanya perasaan yang inadkuat tentang ketakutannya untuk disergap hampir di semua tema. Subyek juga melihat dirinya sebagai wanita (3BM), atau terlalu kecil (14). Saat subyek memiliki hasrat agresif atau seksual, subyek menganggap dirinya buruk, inadkuat (13 MF dan 18 BM).

Subyek memiliki kebutuhan akan otonomi (2, 7 BM, 14), achievement, dan kompetisi tipe oedipal menyatu dengan komponen seksual pada perilaku voyeurism dan exhibitionism.

Konsep subyek tentang dunia berkenaan dengan deprivasi (2, 3 BM, 14, 18 BM), disergap dan dilukai (2, 7 BM), sebenarnya menggambarkan image tentang orang tuanya yang berusaha tidak dihormatinya dan dihadapinya dengan berani.

Konflik utama subyek berpusat pada otonomi vs tunduk, activity - pasivity, dan achievement – inadkuat, dan subyek menunjukkan banyak kecemasan akan disergap dan dilukai. Defens-defens utama subyek adalah isolasi emosi, proyeksi, usaha sublimasi dengan cara intelektualisasi.

Superego subyek benar-benar terganggu, mengarah pada intra-agresi, khususnya berkenaan dengan harapan-harapan untuk melakukan seks yang melanggar hukum.

Integrasi egonya juga inadkuat, dimana tokoh (hero) hampir tidak pernah berhasil, selalu tidak bahagia, dan terkadang berusaha bunuh diri. Subyek memiliki inteligensi di atas rata-rata.

Kontrol terhadap impuls agresi dan dorongan intra-agresi tampak sangat lemah sehingga memungkinkan subyek memiliki potensi untuk bunuh diri dan melakukan pembunuhan, khususnya saat homosexual panic. Catatan menunjuk pada borderline schizophrenic dengan ciri-ciri paranoid.

2. Dengan *Short-Form*

Membuat kesimpulan, yang ada di halaman 1 (depan) dari *short form*, dengan mempertimbangkan *final report* di long form dan rangkuman data per aspek, yang meliputi:

- a. struktur dan dorongan tak sadar dari subyek
- b. konsep tentang dunia
- c. hubungan dengan orang lain
- d. konflik-konflik yang signifikan
- e. sifat kecemasan
- f. defense utama yang digunakan
- g. struktur super-ego
- h. integrasi dan kekuatan

Contoh :

SHORT FORM BELLAK TAT BLANK

Nama : J.K : Usia : tgl :
Pendidikan : Pekerjaan :
Direfer oleh : Dianalisis oleh :

Setelah mendapat seluruh cerita, masing-masing cerita dianalisis dengan menggunakan variabel di sebelah kiri halaman 2 (dari short-form). Tidak setiap cerita akan memberi informasi seperti pada setiap variabel : variabel-variabel ditampilkan sebagai *frame of reference* untuk menghindari melihat beberapa dimensi secara berlebihan

Manakala kesepuluh cerita sudah dianalisis, akan mudah untuk mengecek tiap variabel dari kiri ke kanan untuk kesepuluh cerita dan mencatat ringkasan secara terintegrasi di halaman 4(dari short-form). Setelah itu akan didapat gambaran akhirnya.

Kemudian, berdasar pada halaman 4 ini, Laporan Akhir : *Diagnostic Impression and Recommendation* dapat ditulis di halaman 1. Halaman 5 dapat digunakan untuk catatan lain. Seluruh cerita distaples didalam form (blanko) berseberangan dengan halaman 5

Contoh cara pengisian :

(Lihat di halaman selanjutnya)

BELLAK TAT BLANK
For recording & analyzing TAT stories

Nama : J.K :..... Usia :..... tgl :.....
Pendidikan : Pekerjaan :
Direfer oleh : Dianalisis oleh :

LAPORAN AKHIR :
(Diagnostic Impression and Recommendations)

Masalah-masalah utama subyek (pasien) adalah harga diri rendah dan memandang dirinya sebagai obyek deprivasi dan agresi, seperti terlihat di cerita 2, 13 MF, dan 18 BM. Subyek memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan agresinya, terdapat konflik yang kuat dan seringkali ia mengalihkan agresinya ke diri sendiri (seperti di 18 BM).

Kebutuhan oralnya sangat kuat, dan termanifestasi pada kebutuhan untuk mendapatkan uang dan ketenaran (1, 2, 13 MF). Subyek melihat figur ayah sebagai figur yang agresif dan depriving. Figur pria sebaya dilihat sangat ambivalen dan merasa bersalah atas perasaan agresinya terhadap mereka, tapi juga sangat menuntut mereka.

Konflik utamanya seputar activity – pasivity, ekspresi agresi, juga ekspresi tuntutan. Subyek menunjukkan ketakutan akan dilukai secara fisik dan kehilangan kasih sayang.

Defens utamanya adalah reaksi formasi (cerita 2, 6 BM, 13 MF, 17 BM, dan 18 BM) dan denial (1, 6 BM, dan 18 BM). Subyek memiliki gangguan yang sangat kuat pada superegonya.

Subyek juga menunjukkan adanya narsistik ekstrim pada cerita 1 dan 17 BM. Subyek menghendaki orang-orang bersikap sebagai penonton. Kebutuhan exhibitionistik tampaknya lebih kuat dibanding kebutuhan heteroseksualnya (seperti jelas terlihat di cerita 17 BM, dari pernyataannya bahwa ia tidak tertarik pada wanitanya tetapi lebih pada kekaguman pada pembuktian yang ditunjukkannya). Tampaknya kuatnya kebutuhan kasih sayang oedipalnya membuat penyesuaian heteroseksualnya sangat terganggu.

Ego strength yang dimilikinya memungkinkan subyek mampu bercerita secara terstruktur, rasional secara keseluruhan, dan solusinya sangat tepat. Subyek mampu menghadapi masalah yang sebenarnya, tetapi dengan menggunakan beberapa defens patogenik untuk mendapat keseimbangan, khususnya denial.

Gambaran psikologis egonya menunjukkan an affective disorder, tidak tampak psikosis

Kombinasi orality, harga diri rendah, dan agresi melawan diri sendiri menunjukkan adanya depersonalisasi feeling, tetapi belum mengarah pada masalah bunuh diri yang serius.

Pemberian psikoterapi untuk menangani masalah di atas dianjurkan agar menunjukkan kemajuan dan perubahan struktur kepribadian.



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**Website: www.psikologi.umsida.ac.id
Email: psikologi@umsida.ac.id**

ISBN 978-623-0081-21-1 (PDF)



9 786236 081211